

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis atas penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan :

1. Secara parsial, tidak satupun variabel independen (jenis kelamin, umur, status, jumlah tanggungan, pendapatan, pendapatan suami/istri, pendapatan lain, pendidikan, pekerjaan, pendidikan suami/istri, pekerjaan suami/istri, jumlah pinjaman, lama pinjaman perbulan, jumlah angsuran perbulan, angsuran yang sudah terbayar, tujuan kredit, pinjaman di bank/lembaga lain, ketepatan penggunaan, dan pemahaman kebijakan yang berlaku) menjadi penyebab terjadinya variabel dependen (kredit bermasalah) di KUD Situjuh Batua.
2. Secara simultan, variabel independen (jenis kelamin, umur, status, jumlah tanggungan, pendapatan, pendapatan suami/istri, pendapatan lain, pendidikan, pekerjaan, pendidikan suami/istri, pekerjaan suami/istri, jumlah pinjaman, lama pinjaman perbulan, jumlah angsuran perbulan, angsuran yang sudah terbayar, tujuan kredit, pinjaman di bank/lembaga lain, ketepatan penggunaan, dan pemahaman kebijakan yang berlaku) menjadi penyebab terjadinya variabel dependen (kredit bermasalah) di KUD Situjuh Batua.

6.1 SARAN

Selama penulis mengumpulkan data hingga mendapatkan hasil analisis dari penelitian ini dan terbentuknya kesimpulan yang diambil, terdapat beberapa saran yang diharapkan memberikan manfaat. Saran tersebut berupa :

1. KUD Situjuh Batua memberikan kredit kepada anggotanya hanya berdasarkan kepercayaan. Tidak terdapat data yang jelas tentang keadaan ekonomi nasabah, dan akan sulit untuk melakukan penagihan ketika terjadi tunggakan pinjaman dan akan berdampak pada keberlangsungan KUD Situjuh Batua. Maka daripada itu saran dari penulis, ditingkatkannya penyeleksian pemberian kredit kepada calon nasabah kredit dan pengajuan kredit harus memiliki data yang lengkap tentang keadaan ekonomi si calon nasabah KUD Situjuh Batua.
2. Dikarenakan berdasarkan kepercayaan, KUD Situjuh Batua tidak menerapkan terdapatnya agunan dalam pemberian kreditnya. Tidak terdapatnya agunan kredit dapat menjadi salah satu penyebab nasabah kredit tidak membayar kembali pinjamannya, dikarenakan nasabah merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk membayar angsuran dikarenakan hartanya yang berharga tidak ditanggihkan untuk kreditnya. Sehingga penulis menyarankan terdapatnya agunan dalam pemberian kredit KUD Situjuh Batua. Agunan tersebut dapat berupa perhiasan, yang rata-rata masyarakat di Situjuh Batur memilikinya.
3. Tingkat bunga pinjaman pada KUD Situjuh Batua ditetapkan 1% perbulan (12% pertahun), yang mana menurut penulis terlalu tinggi, bahkan lebih

tinggi daripada tingkat bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang hanya 7%. Dikarenakan koperasi bertujuan untuk kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, penulis menyarankan tingkat bunganya direndahkan yang mana mampu meringankan pembayaran bagi nasabah kredit, paling tidak setara dengan tingkat bunga KUR.

4. Bagi kredit yang sudah tergolong kredit bermasalah, pegawai kredit harus mampu menyusutkan jumlahnya dengan cara berperan aktif dalam melakukan penanganan kredit bermasalah. Jikalau perlu, berkonsultasi langsung, datang kekediaman si nasabah kredit atau menetapkan janji temu dan mencari jalan keluar yang terbaik agar dapat meningkatkan kredibilitas KUD Situjuh Batua.

